

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1) Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, para supir angkutan mempunyai faktor yang membuat mereka tetap bertahan menjadi supir angkutan disaat penumpang yang semakin sepi dikarenakan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang pertama ialah kurangnya *skill* dan latar belakang pendidikan yang rendah dimana para supir angkutan ini tidak mempunyai keahlian selain menyetir angkutan dan pendidikan mereka pun paling tinggi SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan yang kedua ialah faktor usia karena para supir angkutan ini rata – rata berusia 30 – 40 tahunan sehingga untuk mencari pekerjaan yang baru sudah sangat sulit bagi mereka karena di zaman sekarang harus ada syarat – syarat yang bisa dipenuhi sebelum masuk kerja. Selanjutnya ada faktor eksternal yang pertama yaitu lapangan pekerjaan yang sulit di dapatkan dimana di daerah kelurahan Cipondoh masih banyaknya orang – orang yang belum memiliki pekerjaan atau yang tidak bekerja karena kurangnya lapangan pekerjaan. Yang kedua ialah dorongan dari keluarga, sebagian dari mereka para supir angkutan memiliki keluarga yang masih tetap mendukung mereka untuk tetap bertahan namun ada juga yang menyarankan untuk mencari pekerjaan lain namun saran itu pun tidak bisa dilaksanakan karena adanya faktor penghambat yang lain yang menyebabkan supir angkutan tetap memilih bertahan. Dan yang terakhir ialah kebutuhan yang harus dipenuhi, kebutuhan sehari – hari selalu ada dan harus dipenuhi dengan uang yang didapatkan dari menarik angkutan walaupun hasilnya

tak banyak namun bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari dengan pas – pasan maka dari itu mereka tetap bertahan menjadi supir angkutan dan tidak meninggalkan profesi tersebut.

- 2) Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, bahwa para supir angkutan kota R10 menerapkan tiga strategi atau cara yang dilakukan dalam mempertahankan kelangsungan hidup mereka ditengah sepiunya penumpang sejak tahun 2015 lalu sampai sekarang strategi tersebut ialah strategi aktif yaitu memanfaatkan segala potensi yang dimiliki dimana para supir angkutan harus bisa memanfaatkan segala potensi yang mereka punya dengan cara mempunyai pekerjaan sampingan selain menarik angkutan yang bisa menambah penghasilan yang akan didapatkan untuk bertahan hidup. Selanjutnya ada strategi pasif yaitu meminimalisir pengeluaran keluarga dimana para supir angkutan harus berusaha untuk mengirit dan menghitung pengeluaran keluarga dengan cara tidak boros dalam memenuhi kebutuhan yang mana jika terjadi pemborosan maka nantinya setiap kebutuhan akan sulit dipenuhi dan akan berat sebelah jika kebutuhan yang satu terpenuhi sedangkan kebutuhan yang lain tidak. Dan yang terakhir terdapat strategi jaringan yaitu memanfaatkan jaringan sosial ini adalah cara terakhir yang dilakukan supir angkutan untuk bertahan hidup dimana jika dua cara sebelumnya sudah dilakukan namun belum bisa menemukan titik keluar maka para supir angkutan pun harus memberanikan diri untuk bisa meminjam ataupun meminta bantuan kepada saudara, kerabat, ataupun tetangga untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari – hari.

B. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah penyebab para supir angkutan tetap memilih bertahan walaupun semakin sepiunya penumpang terhitung sejak tahun 2015 lalu disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dimana faktor ini tetap mendukung hingga para supir angkutan tetap bertahan pada profesinya. Dimulai dari kurangnya keahlian ataupun skill yang dimiliki para supir

angkutan serta latar belakang pendidikan yang rendah, serta faktor usia yang memang sudah terlampau berumur sehingga para supir angkutan tetap memilih melanjutkan profesinya sampai sekarang. Adapun faktor yang menyebabkan dari luar yaitu lapangan pekerjaan yang sekarang sulit didapatkan, selanjutnya dorongan dari keluarga yang mampu memberikan motivasi dan semangat agar para supir angkutan tetap tidak pantang menyerah dalam menekuni profesi tersebut dan faktor dari luar yang terakhir ialah kebutuhan yang harus dipenuhi mengakibatkan supir angkutan tetap memilih bertahan karena mereka tak mau kehilangan pekerjaan bila memilih mencari pekerjaan lain karena tak ada jaminan jika mereka tidak mendapatkan pekerjaan yang baru.

Dalam penelitian ini juga terdapat strategi ataupun cara – cara supir angkutan dalam mempertahankan kehidupan yaitu memanfaatkan segala potensi yang dimiliki dimana para supir angkutan ini memanfaatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan sampingan, selanjutnya ialah meminimalisir pengeluaran keluarga dimana para supir angkutan dan keluarga harus bertekad untuk tidak membiasakan hidup boros untuk dapat melangsungkan kehidupan, dan terakhir yaitu memanfaatkan jaringan sosial ini ialah cara terakhir yang dipakai mereka jika dalam keadaan mendesak ataupun mendadak jika mereka sangat membutuhkan sesuatu hal dengan waktu yang cepat.

C. Saran

- 1) Fenomena sepi angkutan dikota Tangerang ini karena telah tergantikan oleh moda transportasi yang lebih modern sehingga tak jarang para supir angkutan yang memutuskan untuk berhenti dari pekerjaan tersebut namun tak jarang dari mereka ada sebagian yang masih memilih bertahan menjadi supir angkutan ditengah sepi penumpang setiap harinya sehingga pemasukan yang semakin menipis namun pengeluaran semakin melonjak dikarenakan naiknya bahan – bahan pokok yang ada didalam kehidupan itu mereka lakukan karena salah satu dari

faktor ekonomi dan kebutuhan yang menuntut mereka untuk terus bekerja sebagai supir angkutan. Peneliti menyarankan bahwa para supir angkutan harus bisa memutar otak atau memikirkan cara dan berpikiran untuk kehidupan mendatang bahwa masih ada anak – anak mereka yang akan melanjutkan kehidupan mereka maka dari itu menurut peneliti bahwa dari supir angkutan itu sendiri harus sadar jika pendidikan sangatlah penting di masa sekarang untuk itu haruslah dikejar dan digapai semaksimal mungkin untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

- 2) Selanjutnya peneliti memberikan saran yaitu ada pula yang tak kalah penting dari pendidikan ialah skill ataupun kemampuan yang ada pada diri manusia karena kemampuan yang kita miliki secara sadar akan mendorong kita untuk menggapai pekerjaan yang akan kita capai sehingga tidak kehilangan arah maka dari itu sejak dini manusia harus mengetahui skill atau kemampuan apa yang ada pada dirinya sehingga semakin dewasanya manusia tersebut akan bisa semakin dikembangkan.
- 3) Selanjutnya saran atau masukkan dari peneliti agar kehidupan para sopir angkutan lebih baik kedepannya, perbaikilah sistem angkutan dari yang paling awal serta angkutan yang sudah melewati masa kadaluwarsa harus diubah dan ditingkatkan menjadi yang lebih baik sehingga angkutan pun tidak kalah saing dengan transportasi yang lebih modern.
- 4) Saran berikutnya untuk mempertahankan kehidupan yaitu tidak hidup terlalu boros ataupun harus menghemat pengeluaran agar kemampuan untuk mempertahankan kehidupan bisa dilanjutkan di hari – hari berikutnya, serta para sopir angkutan pun harus mempunyai tabungan yang nanti sewaktu – waktu bisa membantu untuk kehidupan mereka dengan cara menyisihkan sedikit uang dari hasil menarik angkutan.